HUBUNGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP TINGKAT KENAKALAN SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 2 BESUKI TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

AYUN WIDAYATI
NPM: 12.1.01.01.0409P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

AYUN WIDAYATI
NPM: 12.1.01.01.0409P

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP TINGKAT KENAKALAN SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 2 BESUKI TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada:
Panitia ujian/sidang jurusan Bimbingan dan Konseling,
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

AYUN WIDAYATI
NPM: 12.1.01.01.0409P

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP TINGKAT KENAKALAN SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 2 BESUKI TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: ……..
Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd	
3. Penguji II	: Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

HUBUNGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP TINGKAT KENAKALAN SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 2 BESUKI TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

AYUN WIDAYATI
NPM: 12.1.01.01.0409P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling

Ayun.widayati@yahoo.co.id

Vivi Ratnawati, S.Pd.M.Psi dan Dra. Endang Ragil WP. M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya hubungan kelompok teman sebaya terhadap tingkat kenakalan siswa kelas VII UPTD SMP NEGERI 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus korelasi produk moment dan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket tertutup. Subyek penelitian yang dilakukan pada 40 siswa yang ada pada kelas VII UPTD SMP NEGERI 2 BESUKI Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Teknik analisa data yang di gunakan adalah teknik Uji statistik. Hasil dari perhitungan teman sebaya dan kenakalan siswa Kelas VII UPTD SMP NEGERI 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan nilai positif 4,849, maka yang diajukan adalah hubungan teman sebaya terhadap tingkat kenakalan siswa kelas VII UPTD SMP NEGERI 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 Diterima.

Saran ditujukan terutama kepada Siswa, Kepala Sekolah,Guru dan Orang Tua. Hendaknya dalam memilih pergaulan teman sebaya lebih berhati-hati. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati teman terlebih dahulu. Hubungan Kepala Sekolah dan Guru di sekolah sangat diperhatikan bagaimana memberikan arahan dalam memilih teman sebaya yang baik di dalam lingkup sekolahan.

Kata kunci : kelompok teman sebaya dan kenakalan siswa

I. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari siswa sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya baik di sekolah dan luar sekolah. Sering kali teman sekolahnya yang sekelas dan usianya relatif sama atau bisa disebut teman sebaya. Teman sebaya sering kali memberi dampak dalam perkembangan siswa tidak hanya dalam hal yang positif namun terkadang juga memberikan dampak negatif bagi siswa.

Banyak yang siswa dapat pelajarinya dari teman sebayanya baik tentang pergaulanya, sekolahnya dan kehidupanya sehari-hari.Namun yang sangat disayangkan terkadang teman sebaya memberikan dampak yang negatif dalam kehidupan yang sering disebut dengan kenakalan anak. Yang biasanya identik dengan yang namanya narkoba, tawuran anak, miras, bahkan yang sangat parah dalam kehidupanya adalah sex bebas dan itu termasuk melanggar norma dan hukum yang ada di dalam Negara kita.

Kenakalan siswa sering diidentikan dengan hal-hal yang negatif.Memang istilah ini diadaptasi dari budaya barat dimana orang bebas untuk melakukan hal-hal diatas tanpa takut menyalahi norma-norma yang ada dalam masyarakat.Berbeda dengan budaya timur yang menganggap semua itu adalah hal yang belum pasti sehingga sering kali penulis mendengar ungkapan “jauhi pergaulan bebas”.

Sebenarnya makna kenakalan anak tidak hanya sebatas itu.Penulis jadi ingat sewaktu Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Penulis melihat sepasang siswa yang berpacaran pada saat jam sekolah di depan SMP NEGERI 2 Besuki yang tepatnya berlokasi di pinggir jalan, menurut norma dan aturan sekolahan. Para siswa itu termasuk melangar peraturan yang ada di dalam sekolahan yang mana mereka bolos sekolah dan berpacaran saat jam sekolah dan norma yang ada di Indonesia yang mana muda-mudi itu berduaan dan melakukan hal yang tidak pantas di lakukan oleh seorang siswa apalagi hal tersebut dilakukan di tempat umum.

Penulis memcoba mengamati seberapa jauh siswa-siswi tersebut yang mereka lakukan disitu, Setelah beberapa jam kemudian datang teman dari sepasang anak tersebut dan dia dengan pacarnya dan mengobrol dengan asiknya tak lama kemudian meraka melakukan hal yang sekiranya kurang pantas di lakukan di tempat umun seperti halnya yang di lakukan oleh temanya. Berdasarkan realitas yang penulis lihat di lapangan, ada banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja dan teman sebayanya tersebut,

dan makin mudah kita temui dalam kehidupan sehari-hari, perilaku tersebut antara lain suka bolos di jam sekolah, mengganggu aktivitas belajar berlangsung, sex bebas dan mengelompok dalam bentuk golongan-golongan (geng). Perilaku siswa tersebut merupakan perilaku yang menyimpang terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sebagian besar siswa yang berada di UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung, melakukan hal tersebut di atas, dikarenakan kurangnya kontrol dari pihak sekolah, sehingga peristiwa tersebut bisa saja terjadi, salah satunya adalah bolos sekolah. Sesungguhnya Hal yang terjadi pada saat bolos sekolah, sebenarnya perilaku agresif dari seorang individu ataukelompok dalam arti dengan teman sebayanya.

Kenakalan siswa dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang di sengaja, di antaranya karena si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang di sengaja, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan Memperhatikan kasus yang terjadi di atas maka peranankelompok teman sebaya sangatlah memberikan pengaruh penting dalam pergaulan siswa yang telah disebutkan di atas adalah bagian dari kenakalan siswa.

Dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta menelaah latar belakang yang mendasari permasalahan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengajukan skripsi dengan judul "hubungan kelompok teman sebaya terhadap kenakalan siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki".

II. METODE

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 38) yang dimaksud dengan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Arikunto (2010: 161) yang dimaksud variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Kelompok Teman Sebaya Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2008: 39) yang dimaksud dengan Variabel Bebas atau Independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Sedangkan menurut Musyafiqul (2010: 16) variabel terikat merupakan variabel yang mempunyai fungsi sebagai stimulus, sebab atau prediktor bagi variabel yang lain atau yang diteliti.

2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kelompok Teman Sebaya SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. Kenakalan Siswa Variabel Terikat (Y)

Adapun yang dimaksud dengan Variabel Terikat atau Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas Sugiono (2008: 39).

Sedangkan menurut Musyafiqul (2010: 16) Adapun variabel tak terbatas atau tergantung merupakan variabel yang diakibatkan atau tergantung adanya stimulus atau variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kenakalan Siswa kelas UPTD VII SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Karena data variabel menunjukkan kuantitas maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berarti bahwa penelitian ini bekerja menggunakan angka,yang nantinya dibutuhkan berkenaan uji statistik.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan teknik statistik (korelasi product moment), yaitu teknik statistik untuk menghitung besarnya korelasi antara

dua variabel/lebih. (Arikunto, 2006:271).

Karena data variabelnya menunjukkan kuantitas maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan kelompok teman sebaya, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari hubunganya dengan kenakalan siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung dengan pertimbangan :

   a. Jumlah siswa memungkinkan untuk diteliti.
   b. Tempat penelitian yang mudah dijangkau.
   c. Peneliti pernah PPL di sekolah tersebut.
   d. Belum pernah diadakan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

   a. Penelitian ini rencana dilakukan bulan April - September 2015

   Penelitian dilaksanakan sejak dimulainya seminar proposal Skripsi dan kemudian dilanjutkan Skirpsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

   Tahap persiapan ini meliputi pembuatan surat ijin penelitian dari fakultas yang kemudian diserahkan kepada sekolah yang dituju. Waktu penelitian diperoleh atas kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh koordinator bimbingan dan konseling. Sesuai dengan pertimbangan sampel, maka telah disepakati waktu yang digunakan secara insidental dengan pemberitahuan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

   Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan secara langsung.Pelaksanaan dilaksanakan secara berkala yang dimulai dari penyebaran angket, kemudian pengumpulan data.

E. Tehnik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Jenis analisis yang diperlukan adalah teknik korelasi yaitu korelasi product moment. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yaitu teknik korelasi pearson product moment. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS *16 for windows.*

Sebelum dilakukan analisa data terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji korelasi dan linearitas.

a. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakan adanya korelasi antar masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Uji korelasi dengan bantuan SPSS *16 for windows*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena kedua data penelitian merupakan data oridinal. Data dikatakan adanya korelasi jika Sig. (2-tailed) <0,05

b. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel bebas perhatian orang tua dan variable terikat disiplin belajar memiliki hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisa varians (ANAVA) dan Scatter Plot dengan bantuan SPSS *16 for windows*. Hubungan antara satu variabel lainnya dapat dikatakan linear apabila nilai signifikan r < 0.05.

2. Norma Keputusan

Bahwa setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y atau diperoleh nilai r, maka langkah berikutnya adalah menghubungkan antara nilai r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r yang ada pada daftar tabel product moment (untuk daftar signifikansi 5% maupun 1%).

Bilamana jika nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi sama atau lebih besar dari nilai r yang ada dalam tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Sebaliknya, jika nilai r yang ada dalam tabel product moment, maka hasil yang diperoleh adalah nonsignifikan, yang berarti hipotesis yang digunakan ditolak kebenarannya, atas dasar taraf signifikansi yang kita gunakan (yaitu 5% atau 1%). (Sutrisno Hadi, 2001:2003).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Variabel

Sesuai dengan pokok permasalah yang sedang diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang "Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap tingkat Kenakalan Siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Di bawah ini akan dilaporan, mengangkat hasil perolehan data variable yang diberikan pada siswa kelas VII yaitu :

1. Data Hubungan Teman Sebaya

Pengolahan data yang peneliti lakukan terhadap hasil penyebaran angket kelompok teman sebaya.Gambaran hasil penskoran dari angket yang telah disebarkan, dan totalitas skor kelompok teman sebaya siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tukungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada lampiran. Data tentang Teman sebaya dari siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 40 siswa diperoleh rata-rata skor 22 dan skor tertinggi 26 sedangkan skor terendah 16

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Ya	50	50 %
2	Kadang-kadang	25	25 %
3	Tidak	25	25 %
	Jumlah	40	100 %

2. Data Tingkat Kenakalan Siswa

Data mengenai variabel tingkat kenakalan remaja diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada siswa. Dari angket tingkat kenakalan remaja yang terdiri dari 10 pertanyaan diperoleh hasil penskoran. Gambaran hasil penskoran dari angket yang telah disebarkan, dan totalitas skor kenakalan remaja siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015, secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Data tentang minat belajar dari siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 40 siswa diperoleh rata-rata skor 21,97 dan skor tertinggi 26sedangkan skor terendah 19 yang secara lengkap seperti yang disajikan dalam tabel seperti dibawah ini

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi

1	Ya	60	60 %
2	Kadang-kadang	20	20 %
3	Tidak	20	20 %
Jumlah		40	100 %

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara kelompok teman sebaya dengan kenakalan remaja siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu dengan analisis *Pearson Product Moment.* Sedangkan untuk mengetahui adakah hubungan antara dalam kelompok teman sebaya terhadap kenakalan siswa dan besarnya pengaruh yang diberikan antara kedua variabel dengan menggunakan analisis *Regresi Linier Sederhana*. Untuk proses analisis data dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows.*

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil uji Pearson Product Moment

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara kelompok teman sebaya dengan tingkat kenakalan siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu dengan analisis *Pearson Product Moment*. Untuk proses analisis data dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows.* Hasil analisis *Pearson Correlation* interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar.

Angka korelasi berkisar antara 0 s/d 1. Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Patokan angkanya adalah sebagai berikut :

a) 0 - 0,25 : korelasi sangat lemah
b) 0,25 - 0,5 : korelasi cukup
c) 0,5 - 0,75 : korelasi kuat
d) 0,75 - 1 : korelasi sangat kuat

b. Hasil uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kelompok teman sebaya terhadap kenakalan anak pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu dengan menggunakan analisis *Regresi linier sederhana* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows.* Hasil analisis Anova interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

a. Interpretasi Hasil uji Pearson Product Moment

Berdasarkan hasil analisis *Pearson Correlation*, disimpulkan bahwa ternyata didapat hasil sebesar

0,118. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sangat lemah. Artinya, jika variabel kelompok teman sebaya besar tidak memiliki hubungan terhadap tingkat kenakalan remaja. Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kelompok teman sebaya dengan kenakalan siswa adalah tidak signifikan.

b. Interpretasi Hasil uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui besarnya hubungan kelompok teman sebaya terhadap tingkat kenakalan siswa, dengan menggunakan R Square (Koefisien determinasi ganda). Angka R Square disebut juga Koefisien Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisien Determinasi dalam perhitungan diatas ialah sebesar 0,14 atau sama dengan 14%. Rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi ialah r^2X100%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 14% variabilitas kelompok teman sebaya yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel tingkat kenakalan siswa. Dengan kata lain, besarnya pengaruh kelompok teman sebaya terhadap tingkat kenakalan siswa ialah 14%. Sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti.

c. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah "Ada Hubungan kelompok teman sebaya terhadap tingkat kenakalan siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

1. Jika $r_{xy\ hitung} \geq r_{xy\ tabel}$, taraf signifikan 1%, maka sangat signifikan akibatnya hipotesis kerja (H_0) ditolak.
2. Jika $r_{xy\ hitung} \geq r_{xy\ tabel}$, taraf signifikan 5%, maka signifikan akibatnya hipotesis kerja (H_0) ditolak.
3. Jika $r_{xy\ hitung} < r_{xy\ tabel}$, taraf signifikan 5%, maka tidak signifikan akibatnya hipotesis kerja (H_0) diterima.

Dari hasil perhitungan dengan N=40-2=38 siswa diperoleh koefisien sebesar 0,118 untuk koefisien r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar = 0,320. Atau dengan kata lain hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara Hubungan kelompok teman sebaya terhadap tingkat kenakalan siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 diterima, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan ada Hubungan kelompok teman sebaya terhadap tingkat kenakalan siswa kelas

VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 di tolak.

F. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak Ada Hubungan hubungan antara Hubungan kelompok teman sebaya terhadap tingkat kenakalan siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan yang diperoleh r_{hitung} 0,118 < $r_{xy\ tabel}$ 0,320 pada taraf sigifikansi 5%. Sedangkan besarnya pengaruh yang diberikan kelompok teman sebaya terhadap tingkat kenakalan siswa sebesar 14%. Artinya, tidak ada hubungan linier antara kelompok teman sebaya dengan kenakalan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya memang tidak memberikan pengaruh pada kenakalan siswa.

G. Kesimpulan

Di dalam Teman sebaya merupakan tempat yang paling penting dalam penentuan karakter peserta didik.Teman sebaya merupakan tempat peserta didik mengharapkan dan mendapatkan kebutuhan komunikasi antara teman sebaya dan peserta didik. Sikap dan perilaku teman sebaya, serta rasa penerimaan teman sebaya membawa dampak pada peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karena itu peserta didik harus lebih teliti dalam memilih teman sebaya.

Kenakalan Siswa sangat menggangu dalam proses belajar mengajar. Hal ini di karenakan kenakalan siswa menjadikan peserta didik tidak disiplin dalam sekolahan dan tidak peduli dengan yang membahayakan dirinya dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Jadi teman sebaya sangatlah berhubungan terhadap tingkat kenakalan remaja, yaitu teman sebaya banyak memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik yang membuat peserta didik menjadi peserta didik tidak disiplin dalam sekolahan dan tidak peduli dengan yang membahayakan dirinya dalam jangka pendek dan jangka panjang.Sebaliknya jika teman sebaya selalu memberikan motivasi belajar, wawasan tentang pentingnya disiplin dan planning untuk kedepanya bagi peserta didik, sehingga teman sebaya dapat berdisiplin atas sepengetahuanya dengan hasil ytang maksimal.

Penelitian yang dilakukan penulis ini terdiri dari dua variable yaitu hubungan teman sebaya(X), Terhadap tingkat kenakalan siswa(Y). penelitian

ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan teknik pengukuran tendensi sentral. Untuk analisa data yang di gunakan adalah perhitungan manual dangan mengunakan ujiStatistik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2002,2006 (Edisi Revisi), 2010 (Edisi Revisi). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsini. 2003. Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regre*si. Yogyakarta: Andi Offset

Hurlock. 2002. Dalam web http://www.Bimbingan konseling, *kenakal Remaja*. 2009 .co.id

Kartini kartono. 2008. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawalo Pres

Narbuko, Child. 2001**.** *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Pusaka

Nasir, M. 2001 *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta Yogyakarta: Andi

Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2008, 2010(Edisi Revisi). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Winkel dan Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogjakarta: Media Abadi.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Achmad Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

2